

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Upaya Guru

1. Pengertian Upaya Guru

Upaya berasal dari bahasa memiliki arti aktivitas yang diberikan arahan dari berbagai tenaga dan pemikiran sehingga tujuan mampu tercapai. Upaya dapat diartikan sesuatu yang dilakukan berusaha agar tercapainya apa yang diharapkan dan diinginkan. Pengertian upaya dapat dipahami sebagai usaha yang dijalankan agar tercapainya sebuah tujuan yang akan dituju sehingga mampu berbagai cara mencari solusi untuk menyelesaikan persoalan yang terjadi (Nurhayati & , Langlang Handayani, 2020). Upaya adalah sebuah cara yang dikerjakan secara terstruktur dan sudah direncanakan dengan sebaik mungkin. Sesuai dengan penerangan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya artinya seluruh yang dievaluasi penting dikerjakan agar bisa mencapai apa yang diharapkan.

Upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan memakai komunitas belajar media puzzle, quizizz dan wordwal sangatlah penting, karena upaya guru sangat penting di pada menyampaikan pengajaran, aktivitas pengulangan materi, memberikan motivasi, berbagi sikap dan kebiasaan belajar yang baik.

guru pun dituntut untuk menggunakan banyak sekali macam media dan alat peraga agar bisa menarik perhatian siswa. Adapun dukungan berasal sarana serta prasana sekolah itu sendiri supaya bisa dipergunakan pada kegiatan pembelajaran.

Menjadi seorang guru wajib peka terhadap kesulitan yang dialami oleh siswa dalam tahu pembelajaran ataupun melakukan aktivitas pada dalam kelas juga diluar kelas. Menjadi seorang guru di tuntut untuk sabar dalam menghadapi berbagai macam karakter siswa dan sabar dalam menjelaskan pelajaran bagi siswa yang susah dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Adapun menjadi seorang guru itu harus memperlakukan siswa itu sama rata, tanpa ada rasa pilih kasih antara siswa satu dengan siswa yang lain. Sebagai seorang guru pun harus pandai dalam menghargai kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Guru memegang peranan penting di dalam kelas. Program kelas tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak diwujudkan menjadi sebuah kegiatan. Untuk itu uapaya guru sangat penting di dalam memberikan pengajaran, kegiatan pengulangan materi, memberikan motivasi, mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Jadi upaya-upaya guru dalam pembelajaran harus

disesuaikan dengan peserta didik. dikarenakan peserta didik mempunyai tingkat kesulitan belajar berbeda-beda.

2. Indikator Upaya guru

Guru harus berupaya supaya peserta didik bersemangat pada menyelesaikan tugas sehingga dapat meningkatkan yang akan terjadi belajarnya. terdapat beberapa indikator dalam upaya guru buat menaikkan yang akan terjadi belajar siswa, diantaranya:

- a) Membangkitkan minat peserta didik
- b) Menciptakan suasana yang menyenangkan pada belajar
- c) Memberikan pujian terhadap keberhasilan peserta didik
- d) Memberikan kebanggaan serta komentar
- e) Memberikan penilaian
- f) Menciptakan persaingan dan kerjasama (Nuril Ainularifin & Mahmudah, 2023).

3. Pengertian Guru

Menurut Indah Yuniar, (2022) Guru sering disebutnya sebagai tenaga pendidik berdasarkan dalam KBBI Guru merupakan seseorang bekerja memberikan pengaran kepada siswa di sekolah bertujuan mampu paham atas pelajaran yang diajarkan.

Secara luas guru adalah mereka mempunyai kewajiban mengajarkan kepada anaknya agar mengalami

perkembangan. Dalam pemahaman sempit pendidik atau guru merupakan seseorang yang secara sadar sudah diberikan kesiapan mengajarkan ilmu kepada anaknya.

Menurut Nella Agustin dkk memberikan pendapatnya bahwa guru adalah seseorang yang secara maksimal mempunyai keahlian memberikan pengajaran kepada siswa agar memahami ilmu yang diajarkan (Kurniawan, 2015). Harapan seorang guru kepada muridnya harus merespon terhadap perkembangan ilmu yang semakin modern sehingga tidak ketinggalan zaman. Ngalim Purwanto mengatakan bahwa guru merupakan seseorang yang diberikan keahlian mengajarkan keahlian atau wawasan kepada seseorang agar lebih cerdas dan paham ilmu yang diajarkan. Pendidik merupakan seseorang yang memberi bantuan kepada masyarakat serta negerinya agar memberikan kecerdasan untuk anak bangsa yang membutuhkan ilmu pengetahuan mampu menambah pemahaman sehingga berguna bagi nusa dan bangsa. Menurut Zakiyah Derajad guru adalah pendidik professional, yang dengan rela menanggung beban agar ilmu yang diajarkan memberikan manfaat bagi orang banyak.

Guru dinamakan sebagai sebuah jabatan seseorang sehingga mampu mengabdikan dalam dunia pendidikan berdasarkan interaksi edukatif secara

terencana, formal, serta sistematis. berdasarkan UU nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan Dosen (Pasal 1) dinyatakan bahwa: “Guru merupakan seseorang tenaga profesional mempunyai tugas sebagai memberikan pengajaran, bimbingan dan memberi aahn agar mampu melakukan evaluasi bagi siswanya pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

Pada bahasa sederhananya guru bertugas memberi pelajaran buat peserta didik. berasal segi lingkungan peranan pengajar krusial menjadi seseorang yg memiliki profesi pendidik dan memberi ajaran kepada siswanya baik formal juga informal. Menyinggung pengertian pendidik yang sudah dimaknai di atas, ada beberapa komitmen dan kewajiban yang diemban oleh pendidik, khususnya mengajar, persiapan bagi peserta didik supaya menghasilkan lulusan yg memiliki kemampuan.

4. Fungsi Guru

Memberikan pengajaran ilmu pengetahuan adalah bagian terpenting seseorang guru. Mengajar bukan sebuah tanggungjawab dimiliki seprang guru. seorang guru memiliki tugas menjadi pendidik, pengajar, pengarah serta selalu memberi persiapan. buat fokus utama pendidik ini mempunyai keahlian yang dievaluasi unik. Bagian perilaku serta langsung peserta didik ini yang dinyatakan

menjadi fokus utama pendidikan sedangkan hukum yang ada dalam hidup, khususnya pada sekolah, dan bahan yang akan dipergunakan dalam pembelajaran akan menjadi fokus pedagogi (Munawir et al., 2022).

Bukan hanya itu, guru memiliki tugas sebagai pengawas tahapan saat memulai pembelajaran di dalam kelas. Hal ini memberikan petunjuk bahwa guru dinilai mengajarkan ilmu pengetahuan kepada siswanya. Persyaratan yang ada seorang guru memiliki kriteria yaitu mempunyai keahlian dan kedisiplinan ilmu yang selalu diberikan siswa. Pendidik diwajibkan menjadikan seorang kepala mempunyai keahlian secara umum khususnya bagi guru mampu memberi penyelesaian tugas yang diberikan direktur pembelajaran, khususnya pengajaran yang dilakukan wali kelas.

Tugas umum setiap guru merupakan dengan cara membuat rencana bertujuan memberi pembelajaran, pengawasan dari setiap sumbernya. Agar memberi pencapaian tujuan itu dan mampu memberi dorongan siswa dan memberi pengawasan semua sehingga membutuhkan tujuan yang akan dicapai.

sesuai UU nomor 14 Tahun 2005, Menjelaskan bahwa pendidik serta narasumber dijadikan sebagai sistem Pendidikan Nasional sesuai ayat 2 pasal 40 UU No. 20 Tahun 2003:

- a. Bisa memberikan penjagaan dan pemupukan kerjasama serta percaya terhadap perkembangan negaranya.
- b. Mampu memberi pemeliharaan aturan dan tatanan prinsip bagi pendidik secara menyeluruh sesuai dengan sifat-sifat yang tegas dan bermoral.
- c. Mampu memberikan pertumbuhan terhadap kondisi lingkungan yang memiliki makna, hiburan, imajinasi dan interaktif.
- d. Berdasarkan pesan yang telah diberi dapat dijadikan contoh dan mengharumkan nama lembaga yang dipegang dan berpengaruh pada kegiatan belajar (Edi Purnomo, 2024).

Terdapat beberapa fungsi guru yang mampu dipahami sebagai berikut:

- a. Knowledge (Pengetahuan).

Guru dijadikan menyalurkan pengetahuan diberikan setiap siswa sesuai dengan tugas guru. Guru mempunyai segudang pembelajaran ketika sebelum melaksanakan dan mengajarkan ilmu kepada siswa. Misalnya saja bagaimana mampu mempersiapkan pembelajaran dan bahan untuk tahapan belajar sehingga sukses mencapai tujuan yang diharapkan.

- b. Ability (Kemampuan).

Kemampuan yang dilakukan agar mencegah adanya pengembangan yang diadaaan. Mempunyai persiapan yang dinilai penting sehingga mampu mempersiapkan hal yang dinilai penting. Hal ini mengakibatkan seorang yang dinilai lebih profesional menjalankan tugasnya agar terhindar dari perkembangan teknologi secara global ini. Oleh karena itu, agar mampu memberi tambahan pemahaman sehingga mencegah adanya perubahan yang dinilai mempunyai banyak waktu membaca.

c. Skill (Keterampilan).

Keahlian memberi pengajaran kepada siswanya dibutuhkan seorang guru. Ketika memberi pengajaran guru akan merasa butuh memiliki keahlian untuk memberi berbagai pertanyaan, menguatkan dan memberi penjelasan sehingga mampu melaksanakan kerja sama dan membentuk kelompok belajar dengan baik.

d. Attitude (Sikap Diri)

Sikap setiap pribadi akan terbentuk setiap lingkungannya yang ada disekitar. Lingkungan yang dinilai deat misalnya seorang anak, orang tua merupakan wadah memulai pembelajaran agar lebih mengenal pribadinya dikarenakan akan selalu mencontohkan setiap gerakan yang dilihat pada saat

anak-anak. Hal ini mengakibatkan berbagai pemikiran yang perlu dikembangkan. Misalnya saja ketika kita selalu ramah kepada setiap orang. Hal ini meyakinkan kita kepada siswa dan rekan kerja di sekolah. Memberikan akibat mampu memperlihatkan pribadi setiap orang yaitu sikap dirinya.

e. **Habit (Kebiasaan Diri).**

Pengertian habit merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan secara menerus memberikan pertumbuhan terhadap pemikirannya. Kebiasaan yang ada dalam pribadi manusia ini berpedoman pada sadarnya bahwa setiap usaha yang dijalankan merasa butuh terhadap tahapan yang dinilai cukup panjang.

Kebiasaan baik ini yang dilakukan dengan selalu memberi sapaan dengan ramah dan pujian setiap siswa dengan hati yang ikhlas memberikan penyampaian sikap peduli, menghargai kerabat, teman dan memiliki prestasi bidang akademik ataupun non akademik sehingga mampu mengharumkan nama baik sekolah (Basri et al., 2021).

5. Peran Guru

Guru memiliki peranan setiap aktivitas belajar misalnya saja berikut ini:

a. **Guru sebagai Pengajar**

Seorang guru mempunyai tugas sebagai memberikan pengajaran ilmu pengetahuan atau pelajaran kepada siswanya. Hal ini bertujuan supaya siswa mendapatkan pemahaman terhadap apa yang diajarkan guru.

b. Guru sebagai Pendidik

Guru bertugas memberikan pengajaran untuk siswa dari segi apapun sebagai tauladan. Guru bertugas memberikan contoh sikap siswanya. Instruksi adalah komunikasi yang memberikan kebutuhan untuk tenaga yang memberikan ilmu kepada siswanya. Agar siswa mencontoh sikap guru sehingga diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

c. Guru melatih peserta didik

Pengajar memberikan pembinaan pada siswa yang memiliki keahlian secara dasar sebagai akibatnya peserta didik mempunyai keahlian. Untuk itu guru sebagai contoh dengan memberikan pelatihan kepada siswanya sehingga memiliki keterampilan mampu dimanfaatkan di kehidupannya.

d. Guru membimbing dan mengarahkan

Guru dijadikan sebagai pembimbing dan memberikan arahan kepada siswa terkait dengan pengalaman yang dimilikinya. Dalam cerita menugaskan guru memberi arahan dan selalu memberi

ajaran agar mampu menyalurkan pemahaman sehingga atuhuan mampu tercapai.

e. Guru mendorong Kepada Peserta Didik

Guru memiliki peranan dalam mengajarkan ilmu dengan ikhlas agar memberi kenyamanan bagi siswa yang diajarkan. Untuk itu adanya dorongan kepada siswa untuk terus belajar dengan rajin sehingga mencapai kesuksesan yang diimpikan siswa. Motivasi yang diberikan bisa saja berupa penghargaan atau hadiah kepada siswa (Hirata, 2012)

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi belajar

Abdul Majid memberikan penjelasan bahwa belajar merupakan sebuah tahapan yang dijalankan agar terbangunnya semangat belajar. Anak-anak secara menyeluruh membentuk bangunan atau makna baru (pengetahuan), sikap, dan ketrampilan berdasarkan apa yang telah mereka pengetahuan kuasai sebelumnya (Fauziaati, 2016).

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor selesainya diberikan tes akibat belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa sebagai acuan buat melihat penguasaan peserta didik pada menerima materi pelajaran (Andriani et al., 2016).

Menurut Hasyim et al (2014) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

Hasil belajar artinya tujuan akhir di laksanakan aktivitas pembelajaran pada sekolah, yang akan terjadi belajar dapat di tingkatkan melalui perjuangan sadar yang di lakukan secara sistematis mengarah pada perubahan yang positif yang lalu pada sebut dengan proses belajar. Akhir berasal proses belajar ialah perolehan suatu akibat belajar peserta didik, yang akan terjadi belajar peserta didik di kelas terkumpul dalam himpunan akibat belajar kelas. seluruh yang akan terjadi belajar tadi merupakan yang akan terjadi asal suatu hubungan tindak belajar dan tindak mengajar. dari sisi pengajar, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi yang akan terjadi belajar, sedangkan dari sisi siswa, yang akan terjadi belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. buat mengetahui hasil belajar seseorang bisa pada lakukan menggunakan melakukan tes dan pengukuran. Tes dan pengukuran memerlukan alat menjadi

pengumpul data yang pada sebut dengan instrumen evaluasi yang akan terjadi belajar.

Hasyim et al (2014) memberikan gambaran bahwa yang akan terjadi belajar yang pada peroleh dapat pada ukur melalui kemajuan yang di peroleh peserta didik sesudah belajar dengan sungguh-sungguh. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan serta pengembangan yang lebih baik di bandingkan dengan sebelumnya

2. Indikator Prestasi belajar

Berdasarkan Anderson dan Krathwol yang akan terjadi revisi asal taksonomi Bloom, akibat belajar siswa ditunjukkan oleh beberapa indikator yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.:

a) Ranah Kognitif

Ranah kognitif meliputi kemampuan peserta didik dalam:

1) Mengingat (Remember)

Murid mempunyai kemampuan untuk menggunakan kembalipengetahuan yang relevan menggunakan peristiwa yang terjadi ketika ini dari memori yang tersimpan jangka panjang. pada mengingat, ada 2 macam proses kognitif yaitu kemampuan mengenali dan mengingat kembali. Mengingat adalah waktu memori digunakan buat

membentuk definisi, kabar, atau daftar, atau membacakan atau mengambil materi menggunakan cara mengenali kesamaan antara ilmu yang diharapkan menggunakan ilmu yang sudah dimiliki tetapi tersimpan di memori kemudian mengingat balik memori tadi.

2) Tahu (Understand)

Anak didik tahu sesuatu menggunakan cara menentukan maksud dari perintah-perintah instruksional termasuk mulut, goresan pena, dan grafik. memahami ialah langkah mengkonstruksi makna atau pengertian sesuai pengetahuan awal yang dimiliki, atau mengintegrasikan pengetahuan yang baru ke pada skema yang terdapat dalam pemikiran peserta didik, baik itu lisan, tulisan, serta pada bentuk grafik. tahu mencakup tujuh proses kognitif yaitu menafsirkan, menyampaikan contoh, mengklasifikasikan, meringkas, menarik inferensi, membandingkan dan mengungkapkan.

3) Menerapkan (Apply)

Anak didik menemukan dan menggunakan sebuah prosedur dalam situasi yang ditentukan oleh gurunya dengan cara menjalankan dan mengimplementasikannya. Mengaplikasikan ilmu dengan menggunakan suatu prosedur untuk

menyelesaikan suatu masalah atau mengerjakan tugas yang diberikan kepada anak didik.

4) Menganalisis (Analyze)

Anak didik menganalisis dengan memisahkan materi ke dalam unsur-unsur pokok dan menemukan bagaimana bagian - bagian tersebut berhubungan satu sama lain dan terhadap suatu struktur atau tujuan secara keseluruhan. Kemampuannya adalah membedakan, mengorganisasikan dan menghubungkan semua bagian-bagian untuk menemukan pesan tersembunyi.

5) Mengevaluasi (Evaluate)

Anak didik melakukan evaluasi dengan membuat keputusan berdasarkan atas kriteria dan standar dengan memeriksa dan meninjau. Proses kognitif yang dilakukan adalah memeriksa apakah pengetahuan yang dia miliki sama dengan kejadian yang sedang terjadi dan mengkritik apabila ada perbedaan yang terjadi.

6) Menciptakan (Create)

Anak didik menciptakan sesuatu dengan menyusun unsur - unsur untuk membentuk sebuah ide baru dengan pertalian yang utuh atau membuat produk sendiri dengan merumuskan,

merencanakan dan memproduksi karena mencipta adalah proses menggabungkan beberapa unsur menjadi suatu bentuk kesatuan dengan cara merumuskan, merencanakan dan membuat produk (Rika Widianita, 2023)

b) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik meliputi:

1) Meniru

Kategori meniru ini adalah kemampuan buat melakukan sesuatu menggunakan model yg diamatinya walaupun belum dimengerti makna ataupun hakikatnya berasal keterampilan itu. istilah kerja operasional yang bisa dipakai pada kategori ini ialah: mengaktifkan, menyesuaikan, menggabungkan, melamar, mengatur, mengumpulkan, menimbang, memperkecil, membangun, membarui, membersihkan, memposisikan, serta mengonstruksi.

2) Manipulasi

Kategori ini artinya kemampuan dalam melakukan suatu tindakan serta menentukan apa yang diharapkan berasal apa yang diajarkan. kata kerja operasional yang bisa digunakan dalam kategori ini merupakan: mengoreksi, mendemonstrasikan, merancang, memilah,

melatih, memperbaiki, mengidentifikasi, mengisi, menempatkan, membuat, memanipulasi, mereparasi, serta mencampur.

3) Naturalisasi

Kategori ini artinya suatu penampilan tindakan dimana hal yang diajarkan dan dijadikan menjadi model telah menjadi suatu norma serta gerakan-gerakan yang ditampilkan lebih meyakinkan. kata kerja operasional yang bisa digunakan pada kategori ini adalah: mengalihkan, menggantikan, memutar, mengirim, memindahkan, mendorong, menarik, menghasilkan, mencampur, mengoperasikan, mengemas, dan membungkus.

4) Artikulasi

Kategori ini adalah suatu termin dimana seseorang dapat melakukan suatu keterampilan yg lebih kompleks terutama yang bekerjasama menggunakan gerakan interpretatif. Kata kerja operasional yang dapat dipakai pada kategori ini ialah : mengalihkan, mempertajam, membentuk, memadankan, memakai, memulai, menyetir, menjeniskan, melekat, mensketsa, melonggarkan, dan menimbang.

c) Ranah Afektif

Ranah afektif meliputi:

1) Menerima (Receiving/Attending)

Kategori ini adalah taraf afektif yang terendah yang meliputi penerimaan duduk perkara, situasi, tanda-tanda, nilai serta keyakinan secara pasif. Penerimaan artinya semacam kepekaan pada menerima rangsangan atau stimulasi berasal luar yang datang pada diri siswa. Hal ini dapat dicontohkan dengan perilaku peserta didik saat mendengarkan penerangan pendidik menggunakan akurat dimana mereka bersedia menerima nilai-nilai yang diajarkan kepada mereka dan mereka mempunyai kemauan buat menggabungkan diri atau mengidentifikasi diri menggunakan nilai itu. istilah kerja operasional yang dapat dipakai pada kategori ini ialah: menentukan, mempertanyakan, mengikuti, memberi, menganut, mematuhi, serta meminati.

2) Merespon (Responding)

Kategori ini berkenaan dengan jawaban dan kesenangan menanggapi atau merealisasikan sesuatu yang sesuai dengan nilai-nilai yang dianut masyarakat. Atau dapat juga dikatakan bahwa menanggapi ialah suatu perilaku yang

membagikan adanya partisipasi aktif buat mengikutsertakan dirinya dalam kenyataan eksklusif dan menghasilkan reaksi terhadapnya menggunakan salah satu cara. Hal ini bisa dicontohkan dengan menyerahkan laporan tugas tepat pada waktunya. istilah kerja operasional yang dapat digunakan pada kategori ini artinya : menjawab, membantu, mengajukan, mengompromi, menyenangkan, menyambut, mendukung, menyetujui, menampilkan, melaporkan, memilih, berkata, memilah, dan menolak.

3) Menilai (Valuing)

Kategori ini berkenaan dengan memberikan nilai, penghargaan serta kepercayaan terhadap suatu tanda-tanda atau stimulus tertentu. siswa tidak hanya mau mendapatkan nilai yang diajarkan akan tetapi berkemampuan pula buat menilai fenomena itu baik atau jelek. Hal ini dapat dicontohkan menggunakan bersikap jujur dalam kegiatan belajar mengajar dan bertanggungjawab terhadap segala hal selama proses pembelajaran. istilah kerja operasional yang bisa dipakai pada kategori ini merupakan : mengasumsikan, meyakini, melengkapi, meyakinkan, memperjelas,

memprakarsai, mengundang, menggabungkan, mengusulkan, menekankan, serta menyumbang.

4) Mengorganisasikan (Organization)

Kategori ini meliputi konseptualisasi nilai-nilai sebagai sistem nilai, serta pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimiliki. Hal ini bisa dicontohkan dengan kemampuan menimbang dampak positif dan negatif berasal suatu kemajuan sains terhadap kehidupan insan. istilah kerja operasional yang dapat dipakai pada kategori ini adalah: menganut, mengubah, menata, mengklasifikasikan, mengombinasi, mempertahankan, membangun, membuat pendapat, memadukan, mengelola, menegosiasikan, dan merembuk.

5) Karakterisasi (Characterization)

Kategori ini berkenaan dengan keterpaduan semua sistem nilai yang sudah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Proses internalisasi nilai menempatkan urutan tertinggi pada hierarki nilai. Hal ini dicontohkan menggunakan bersedianya mengganti pendapat jika ada bukti yang tidak mendukung pendapatnya. kata kerja operasional yang dapat digunakan dalam kategori ini artinya : membarui

sikap, berakhlak mulia, mempengaruhi, mendengarkan, mengkualifikasi, melayani, memberikan, menggambarkan dan memecahkan (Rizqah et al., 2023).

C. Komunitas Belajar (KOMBEL)

Menurut Kemendikbudristek kurikulum merdeka merupakan sebuah kelompok sistem bidang pendidikan yang disusun secara terstruktur agar berjalannya tahapan belajar yang semakin banyak. Bukan sekedar berbagai konsep dan teori dalam kurikulum ini juga ditekankan pada keahlian yang dimiliki oleh peserta didik, baik soft skill atau hard skill.

Komunitas belajar sebagai salah satu wadah yang digunakan buat memfasilitasi pengajar dalam berbagi kompetensi. Saat ini, setiap sekolah sudah mempunyai komunitas belajar dengan visi misi serta program masing-masing, tentunya dengan satu tujuan yg sama yaitu menaikkan akibat belajar peserta didik. Komunitas belajar sudah banyak dipergunakan oleh pelaku-pelaku Pendidikan, bukan hanya guru namun pula kepala sekolah dan pengawas sekolah. Komunitas belajar sebagai wadah utama buat menaikkan mutu pembelajaran, karena di dalamnya terdapat berbagai acara-program yg dapat diterapkan buat menunjang keberhasilan pembelajaran. Istilah komunitas belajar semakin dikenal sang pelaku Pendidikan sesudah sebelumnya dikenal dengan sebutan komunitas praktisi.

Menurut Etienne Wenger dalam bukunya yang berjudul *Community of Practice* berkata bahwa komunitas praktisi ialah Sekelompok individu yang memiliki semangat dan kegelisahan yang sama tentang praktik yang mereka lakukan dan ingin melakukannya dengan lebih baik menggunakan berinteraksi secara rutin (Baehaqi et al., 2024). Tiga ide besar dalam komunitas belajar yaitu, focus pada pembelajaran, membudayakan kerja sama dan tanggung jawab kolektif, dan berorientasi pada data hasil belajar murid. Focus pembelajaran di anak didik mencakup, apa yang kita harapkan asal siswa, bagaimana kita mengetahui bahwa anak didik tadi sudah belajar materi tersebut, bagaimana respon kita Jika terdapat murid yang tak belajar, serta bagaimana kita akan memperkaya pengetahuan murid yang sudah mahir.

Membangun kolaborasi diciptakan untuk menghadirkan suasana belajar Bersama, ada perasaan saling bergantung satu sama lain, serta memiliki kesadaran bahwa keberhasilan seorang murid merupakan tanggung jawab semua guru. Sehingga dibutuhkan komitmen Bersama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui komunitas belajar. Untuk mengetahui keberhasilan belajar murid, maka guru harus membuat siklus belajar murid yang terdiri dari refleksi awal, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Guru dapat mengetahui keberhasilan belajar murid dengan membandingkan hasil asesmen awal dengan asesmen akhir.

Setiap pengajar mempunyai pengalaman yang berbeda-beda selama pembelajaran, baik ketika berinteraksi menggunakan peserta didik, menggunakan sesama guru, maupun menggunakan orang tua siswa.

Pada komunitas belajar, harus ada guru yang berperan buat menggerakkan komunitas, keliru satunya ialah pengajar penggerak. Program guru Penggerak adalah keliru satu program pemerintah pada mana calon guru Penggerak menerima pendidikan serta mengikuti segala proses buat pengembangan keprofesionalan pengajar dengan tujuan mewujudkan perubahan ke arah yang lebih baik melalui banyak sekali penemuan pembelajaran dan memberdayakan asset yang telah dimiliki oleh satuan Pendidikan guna mencetak peserta didik yang berkualitas serta berkarakter.

Guru Penggerak yang telah mengikuti Pendidikan selama lebih kurang 9 bulan serta menerima sertifikat berasal Kemendikbudristek diharapkan dapat menjadi pelopor perubahan buat menciptakan pembelajaran yang bermakna untuk peserta didik. Perlu perubahan yang mendasar serta upaya yang konsisten untuk mewujudkannya. dengan adanya komunitas belajar, visi serta misi yang terkandung di dalamnya bisa dijadikan tolak ukur serta dapat membantu kita menjadi guru buat melihat kondisi waktu ini sebagai garis “start” serta membayangkan garis “finish” seperti apa yg ingin dicapai. sinkron menggunakan filosofi pendidikan

berdasarkan Ki Hadja Dewantara bahwa pengajar berperan mengantar murid ke masa depan buat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggitingginya baik sebagai insan juga anggota warga .

Menurut Buku Panduan Optimalisasi Komunitas Belajar yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek pembentukan Komunitas Belajar di sekolah disarankan melalui Langkah-langkah sederhana tapi tetap bermakna (Giyanto et al., 2023). Langkah-langkah tersebut meliputi :

1. Membuat tim kecil
2. Telaah data hasil belajar
3. Melakukan pengenalan dan penguatan
4. Memasukkan jam efektif pendidik pada sekolah
5. Merealisasikan belajar beserta.

Jika pada aplikasi komunitas belajar menemui hambatan, maka kepala sekolah dapat belajar serta menyebarkan menggunakan sekolah lain yang telah menerapkan komunitas belajar.

Sebagai usaha yang dilakukan demi berkembangnya keahlian pendidik bertujuan agar mengalami peningkatan sumber daya manusia bidang Pendidikan yaitu Program Guru Penggerak. Permendikbudristek Nomor 40 Tahun 2021 memberi penjelasan bahwa kegiatan guru penggerak terlaksananya berbagai bentuk sehingga mampu siap sebagai

pemimpin dimasa yang akan datang bidang pendidikan, yaitu seseorang yang sudah dipilih dijadikan sebagai calon kepala sekolah dan mampu mengawasi sekolah mempunyai kelebihan dan keistimewaannya dibandingkan guru biasa.

Kegiatan ini dijadikan sebagai berbagai rentetan kegiatan dilaksanakan pemerintah lainnya seperti Program Sekolah Penggerak. Program Pendidikan Guru Penggerak dan Sekolah Penggerak berharap sebagai motor yang mampu mengupayakan melakukan perubahan perbaikan dari segi kualitas pendidikan sehingga mampu menyelesaikan persoalan dunia pendidikan yang belum ditemukan titik terang. Guru Penggerak saat ini dijadikan sebagai pedoman perbaikan Pendidikan. Mampu memberikan masukan terhadap persoalan yang dihadapi agar mampu menyelesaikannya dengan membuat program-program melalui komunitas belajar di sekolah.

Komunitas belajar dijadikan sebagai penyambung untuk setiap guru yang dihadapkan pada berbagai persoalan sulit ketika menjalankan tahapan pembelajaran. Persoalan ini dapat terselesaikan dilakukan berbagai kelompok belajar.

Komunitas belajar memiliki peranan dalam mengembangkan keahlian guru disebabkan karena mengandung kerja sama yang mampu memberi pemahaman terhadap sikap dan keahlian yang dimiliki sehingga mampu

berdampak pada wajah dari komunitas belajar yang ada di sekolah itu sendiri.

Selanjutnya Kemendikbudristek memberi penjelasan bahwa komunitas belajar yang ada di sekolah ini diberi pemahaman dijadikan sebagai tempat bagi sekelompok guru bertujuan sebagai pemberi wadah untuk melakukan diskusi, kerja sama berdasarkan aturan yang berlaku bertujuan mampu mengukur dan terjadwal (Nursalim, 2022). Memberikan penjelasan bahwa komunitas pembelajaran profesi merupakan kelompok orang yang melaksanakan secara inklusif didorong oleh tujuan belajar mampu memberi dukungan dan kerja sama yang baik. Mereka selalu melaksanakan berbagai cara baik secara internal ataupun eksternal agar mampu mempraktikkan secara bersama disertai dengan pendekatan baru serta lebih baik yang akan membantunya meningkatkan pembelajaran semua peserta didik (Pokhrel, 2024).

Komunitas belajar berharap dijadikan sebagai wadah untuk memberikan peningkatan keahlian guru disebabkan kegiatannya selalu melibatkan semua guru yang mencurahkan pendapat, belajar dan duduk bersama agar mampu terselesaikannya persoalan belajar bertujuan agar memberikan hasil dan meningkatkan siswa dari segi akademik. Dengan hadirnya komunitas belajar yang ada di sekolah ini memiliki peranan penting dikarenakan kelompok ini guru mampu memberikan pendapatnya dan berkomunikasi semua

hambatan atau yang dinilai sebagai keluh kesahnya terkait hasil temuannya selama tahapan belajar di kelas maupun lingkungan sekolah. Guru selalu memberikan penguatan dan penasihat semua yang dialami dan memberikan pengembangan keahlian guru dari segi pedagogic, kepribadian, social, maupun professional. Untuk penerapannya selalu dimulai dengan melaksanakan refleksi, menghadirkan pemahaman, kemudian melakukan tindak lanjut.

Melalui komunitas belajar, ada berbagai manfaat yang dapat diperoleh guru untuk meningkatkan kualitas Pendidikan. Komunitas belajar dapat memberikan wawasan dan pengetahuan seputar dunia pendidikan yang kerap kali dialami oleh setiap guru, sehingga dengan adanya komunitas belajar, guru dapat meningkatkan kompetensi dan profesionalisme dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, komunitas belajar dapat memperkuat kolaborasi antarguru karena di dalamnya terdapat visi dan misi bersama, kegiatan berbagi praktik baik, meningkatkan kemampuan kepemimpinan guru, serta Bersama-sama menemukan solusi dari masalah yang dialami oleh guru di setiap pembelajarannya.

Maka dari itu, sekolah berharap besar kepada penggerak Pendidikan, terutama Guru Penggerak untuk melaksanakan Komunitas Belajar di sekolah guna

meningkatkan kualitas pembelajaran. Tujuan utama dari komunitas belajar adalah meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga guru dapat mencetak murid berprestasi dan memiliki sikap yang mencerminkan dengan memasukkan jam efektif guru. Satu jam ini dapat diisi dengan kegiatan-kegiatan yang telah tercantum dalam program rutin kombel sekolah yang terlampir dalam SK Kombel. Jika kombel dilaksanakan di luar jam efektif, maka terkesan memberatkan guru. Selain itu, jika terdapat kendala waktu, maka kombel dapat dilaksanakan secara daring yang sudah tersedia dan dikelola oleh penggerak kombel yang ada di PMM. Jika kombel tidak dapat dilaksanakan secara tatap muka karena alasan tertentu, maka guru dapat berbagi dan bertatap muka melalui Google meet atau Zoom.

Dengan begitu, kegiatan kombel dapat berjalan rutin setiap minggu atau setiap bulan. Selain itu, untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi guru dalam kegiatan kombel, tidak ada salahnya jika sekolah perlu melakukan pendekatan persuasif seperti memberikan penghargaan bagi guru yang telah aktif dan giat mengikuti kegiatan kombel, atau dapat mengajak guru yang telah sukses untuk berbagi pengalaman dengan guru yang lain. Dengan begitu, guru merasa diakui dan dihargai kerja kerasnya. Dalam menggerakkan komunitas belajar, seringkali terdapat

perbedaan pandangan atau pendapat antarguru yang tidak dapat dihindari.

Maka dari itu, perlu diadakan pendekatan kolaboratif untuk meredam perbedaan tersebut. Pendekatan tersebut dapat dilakukan dengan cara menyediakan ruang diskusi dan debat terbuka, mengadakan pelatihan atau workshop untuk memperkuat pemahaman tentang Implementasi Kurikulum Merdeka. Selain itu dapat juga diadakan kumpul antarsekolah untuk menyamakan persepsi tentang implementasi kurikulum Merdeka.

D. Penelitian yang Relevan

1. Berdasarkan skripsi yang diteliti oleh Ferdi Hidayat dengan judul “Upaya Guru Dalam Peningkatan Hasil Belajar Melalui Implementasi Media Belajar Audio Visual Powtoon Pada Siswa SDN 65 Seluma”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan adanya kesamaan cara menggunakan alat belajar berupa audio visual. Yang menjadi pembeda yaitu memakai alat audio visual powtoon sedangkan penelitian yang akan dilakukan memakai komunitas belajar media puzzle, quizizz dan wordwal.

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa alat berupa audio visual dinyatakan memiliki kelayakan menjadi sebagai alat belajar dengan komunitas belajar media

puzzle, quizizz dan wordwal dinilai lebih lengkap daripada alat audio visual berbasis powtoon. Kemudian pemahaman siswa memahami ilmu yang diajarkan dengan memakai alat pertanyaan berupa audio visual lebih meningkat.

2. Dalam skripsi Pramesti Liasari yang berjudul “Pengembangan Media Audio Visual Interaktif Memakai Mind Mapping Materi Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Pada Pembelajaran Belajar IPS Kelas V SDN Wonopolembon 1 Semarang”

Dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan memakai alat ini berguna sebagai alat belajar kuis interaktif ini sangat penting dalam tahapan belajar yang lebih utama untuk peningkatan hasil belajar siswa.

3. Dalam skripsi Arianti Puspa, tahun 2013 dengan judul “Upaya peningkatan prestasi belajar siswa dengan memakai alat audio visual power point pada mempelajari IPA di kelas VII A SMP Muhammadiyah 2 Kadungora kabupaten Garut”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan adanya kesamaan cara menggunakan alat belajar berupa audio visual. Yang menjadi pembeda yaitu memakai alat audio visual powtoon sedangkan penelitian yang akan

dilakukan memakai komunitas belajar menggunakan komunitas belajar media puzzle, quizizz dan wordwal .

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa alat berupa audio visual dinyatakan memiliki kelayakan menjadi sebagai alat belajar dengan memakai alat komunitas belajar menggunakan komunitas belajar media puzzle, quizizz dan wordwal dinilai lebih lengkap daripada alat audio visual berbasis powtoon. Kemudian pemahaman siswa memahami ilmu yang diajarkan dengan memakai alat pertanyaan berupa audio visual lebih meningkat.

4. Dalam skripsi Marzuki tahun 2018. penelitian tentang “Peran Guru dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo”. Penelitian memakai pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Dengan dilaksanakan penelitian memberikan gambaran terkait dengan kegunaan guru melakukan pendidikan mampu memberi penjelasan peran guru mampu memberi dorongan dan wadah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo.

Penelitian ini menghasilkan sebuah fungsi mampu memberi petunjuk bagi guru dijadikan sebagai wadah dan dorongan sehingga terbentuknya keadaan belajar menanamkan kesadaran berkaitan dengan belajar siswa yang memiliki kreativitas dan kebaharuan sehingga

bermanfaat dijadikan wadah di dalam dan di luar kelas merupakan hal yang penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

5. Dalam skripsi Rahmah Sr tahun 2023 dengan judul “Strategi Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran IPAS Di Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar”. Tujuan dilakukan penelitian agar memahami bagaimana cara seorang guru melaksanakan belajar IPAS yang terdiferensiasi di SD memakai metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitiannya adalah fenomenologi.

Penelitian ini menghasilkan bahwa adanya cara belajar dengan metode diferensiasi pada mata pelajaran IPAS dikerjakan dengan berbagai proses dimulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi. Penelitian ini menghasilkan persamaan yaitu meneliti tentang cara belajar memakai IPAS. Sedangkan adanya perbedaan mendalam terkait dengan belajar memakai diferensiasi sedangkan peneliti meneliti strategi guru dalam pembelajaran IPAS.

6. Dalam skripsi Arianti Puspa, tahun 2013 dengan judul “Upaya peningkatan prestasi belajar siswa dengan memakai alat audio visual power point pada mempelajari IPA di kelas VII A SMP Muhammadiyah 2 Kadungora kabupaten Garut”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan

adanya kesamaan cara menggunakan alat belajar berupa audio visual. Yang menjadi pembeda yaitu memakai alat audio visual powtoon sedangkan penelitian yang akan dilakukan memakai alat kuis interaktif.

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa alat berupa audio visual dinyatakan memiliki kelayakan menjadi sebagai alat belajar dengan memakai alat berupa komunitas belajar media puzzle, quizizz dan wordwall dinilai lebih lengkap daripada alat audio visual berbasis powtoon. Kemudian pemahaman siswa memahami ilmu yang diajarkan dengan memakai komunitas belajar media puzzle, quizizz dan wordwall berbasis audio visual lebih meningkat. Hal ini di lihat dari adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik.

7. Dalam skripsi Marzuki tahun 2018. penelitian tentang “Peran Guru dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo”. Penelitian memakai pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Dengan dilaksanakan penelitian memberikan gambaran terkait dengan kegunaan guru

melakukan pendidikan mampu memberi penjelasan peran guru mampu memberi dorongan dan wadah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo.

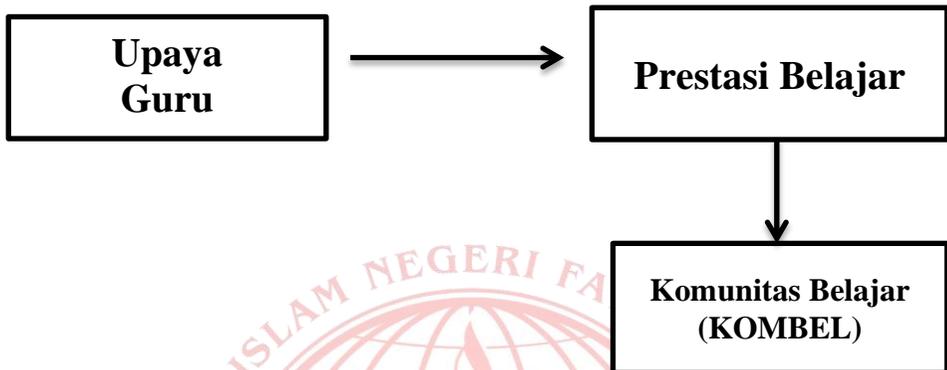
Penelitian ini menghasilkan sebuah fungsi mampu memberi petunjuk bagi guru dijadikan sebagai wadah dan dorongan sehingga terbentuknya keadaan belajar menanamkan kesadaran berkaitan dengan belajar siswa yang memiliki kreativitas dan kebaruan sehingga bermanfaat dijadikan wadah di dalam dan di luar kelas merupakan hal yang penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

8. Dalam skripsi Rahmah Sr tahun 2023 dengan judul “Strategi Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran IPAS Di Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar”. Tujuan dilakukan penelitian agar memahami bagaimana cara seorang guru melaksanakan belajar IPAS yang terdiferensiasi di SD memakai metode penelitian kualitatif dengan jenis

penelitiannya adalah fenomenologi. Penelitian ini menghasilkan bahwa adanya cara belajar dengan metode diferensiasi pada mata pelajaran IPAS dikerjakan dengan berbagai proses dimulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi. Penelitian ini menghasilkan persamaan yaitu meneliti tentang cara belajar memakai IPAS. Sedangkan adanya perbedaan mendalam terkait dengan belajar memakai diferensiasi sedangkan peneliti meneliti strategi guru dalam pembelajaran IPA



E. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1

Kerangka Berpikir

